

## Pengenalan Kelestarian Lingkungan Hidup untuk Anak Usia Dini di Pos PAUD Ceria

Dewi Novita Sari<sup>1</sup>  Alif Noor Anna<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [dns104@ums.ac.id](mailto:dns104@ums.ac.id)

### **Abstract**

*The implementation of environmental-based education for early childhood is important to train the spirit of love and care for the environment. It is hoped that children can apply for themselves as well as set an example for adults through environmental-based education. Early childhood are begins to learn cognitive (thinking sensitivity), motoric (movement sensitivity), and affective (emotional sensitivity) in terms of preserving nature. The purpose of this activity is (a) to improve understanding of children at Post PAUD Ceria in Sambon Village, Banyudono, Boyolali regarding environmental sustainability, and (b) to teach environmental sustainability through reforestation activities at the Ceria PAUD Pos Sambon Village, Banyudono, Boyolali. The method used in this activity is socialization and practice. The result of this activity is an increase in the attitude and personality of children who care and love the environment. After the greening activities were carried out, the students were happy with the plants in the front yard of their school. This has an impact on learning activities that become more fun and foster a sense of responsibility for the preservation of the surrounding environment.*

**Keywords:** Environmental Education, Greening, Early Childhood Education

## Pengenalan Kelestarian Lingkungan Hidup untuk Anak Usia Dini di Pos PAUD Ceria

### **Abstrak**

Penerapan pendidikan berbasis lingkungan bagi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk melatih jiwa cinta dan peduli lingkungan hidup. Melalui pendidikan berbasis lingkungan, diharapkan anak dapat menerapkan untuk dirinya sendiri maupun memberikan contoh bagi orang dewasa. Anak usia dini mulai belajar apa itu *kognitif* (ketajaman pemikiran), *motorik* (kepekaan gerak), dan *affective* (kepekaan emosi) terutama dalam hal menjaga kelestarian alam. Tujuan kegiatan ini adalah (a) meningkatkan pemahaman anak-anak di Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali mengenai kelestarian lingkungan, dan (b) mengajarkan kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan di Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan praktek. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya sikap dan pribadi anak yang peduli dan cinta lingkungan hidup. Setelah dilakukan kegiatan penghijauan, anak didik merasa gembira dengan adanya tanaman di halaman depan sekolahnya. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar yang menjadi lebih menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitar.

**Kata kunci:** Pendidikan Lingkungan, Penghijauan, PAUD

## 1. Pendahuluan

Dinamika perkembangan kehidupan manusia menunjukkan bahwa semakin modern taraf kehidupan manusia, maka semakin besar pula kerusakan dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkannya. Perkembangan kehidupan juga menyebabkan menipisnya sumber daya alam di bumi. Kegiatan kelompok masyarakat di masa lalu telah mengakibatkan kerusakan lingkungan, pencemaran, dan hilangnya pasokan sumber daya alam. Kegiatan kelompok masyarakat saat ini lebih beragam, kompleks, dan semakin menimbulkan permasalahan lingkungan signifikan [1].

Lingkungan didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, kekuatan, kondisi, dan organisme, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maupun organisme lain [2]. Benda dan gaya biasanya dikelompokkan ke dalam unsur fisik lingkungan hidup atau biasa disebut dengan unsur abiotik. Organisme yang tersusun atas hewan dan tumbuhan termasuk dalam komponen biotik. Sedangkan, organisme berbentuk manusia termasuk dalam komponen sosial, ekonomi, budaya, kesehatan masyarakat, atau biasa disebut sebagai komponen budaya. Singkatnya, lingkungan terdiri dari tiga komponen utama yaitu abiotik, biotik, dan budaya [3]. Berdasarkan pemahaman mengenai definisi ini, segala akibat yang ditimbulkan oleh faktor eksternal dan internal yang masuk ke dalam lingkungan dapat mempengaruhi kualitas lingkungan [4].

Isu kelestarian lingkungan semakin sering diperbincangkan karena meskipun berbagai upaya untuk melindungi dan memelihara lingkungan hidup, masyarakat mulai menyadari bahwa keadaannya semakin buruk. Rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan kurangnya pemahaman secara umum pentingnya lingkungan hidup menyebabkan terus rusaknya lingkungan hidup akibat mahasiswa. Untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan, perlu ditumbuhkan kesadaran di masyarakat sejak dini. Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia pra sekolah di Indonesia yaitu SD hingga SMA/SMK [1]. Muhammadiyah memiliki bidang amal usaha pendidikan meliputi TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren, hingga perguruan tinggi [5]. Untuk Pengalaman langsung dari siswa dapat menjadi acuan untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Anak usia dini dapat dipilih sebagai sasaran utama karena mereka mulai memasuki dunia pendidikan formal, masih memiliki pemikiran yang murni, tidak terpengaruh oleh pendapat luar, dan mulai belajar mandiri. Pendidikan lingkungan yang diberikan di sini tidak hanya untuk belajar tentang lingkungan sekitar, tetapi juga untuk belajar mengetahui masalah, memecahkan masalah, bekerja sama dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan.

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021 memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran tak terkecuali pelajar usia sekolah [6]. Ketika suatu daerah dinyatakan sebagai zona merah, peraturan kesehatan yang ketat diterapkan [7]. Hal ini juga berdampak bagi Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali untuk tetap berada di rumah selama masa pandemi. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam hal teknologi tetapi juga secara psikis dan sosial [8]. Pembelajaran luring memiliki dampak kepada siswa PAUD untuk tetap berada di rumah dan mengurangi jumlah interaksi terhadap lingkungan. Melihat kondisi hal tersebut, diperlukan pendekatan partisipatif yang berupa keikutsertaan siswa PAUD dalam memberi penilaian terhadap kondisi lingkungan [9].

Melalui pengenalan kelestarian lingkungan bagi anak usia dini, anak dapat menerapkannya pada dirinya dan sekaligus menjadi panutan bagi orang dewasa. Selain itu, anak mulai belajar *kognitif* (ketajaman pemikiran), *motorik* (kepekaan gerak), dan *affective* (kepekaan emosi) [10]. Hal ini dimulai dengan pengembangan model pendidikan lingkungan dengan metode yang berbeda dan topik yang menarik. Pendidikan lingkungan harus dikembangkan untuk mendukung keterlibatan publik tentang pentingnya lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati global. Salah satu model yang dapat diterapkan pada anak adalah teknik penghijauan kelas. Tujuan kegiatan ini adalah (a) meningkatkan pemahaman anak-anak di Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali mengenai kelestarian lingkungan, dan (b) mengajarkan kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan di Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan workshop kepada siswa PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian di PAUD

Tahap Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu
Tahap I	Sosialisasi dengan guru PAUD	Bulan I
Tahap II	Pengenalan pendidikan lingkungan melalui praktek bersih kelas pada peserta didik	Bulan II
Tahap III	Pelaksanaan kegiatan dengan metode demonstrasi dan pelaksanaan langsung	Bulan II
Tahap IV	Evaluasi kegiatan dan Pelaporan	Bulan III

Sumber: Penulis, 2022

### 2.1. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya

- Sapu
- Tempat sampah
- Pot bunga
- Tanaman hias
- Tanah/pupuk
- Teko siram air
- Alat tulis
- Kamera
- Leptop

### 2.2. Rancangan dan Evaluasi

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah anak-anak mulai sadar dan cinta lingkungan hidup, sehingga kedepannya PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali dapat menerapkan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, maka digunakan alat evaluasi berupa *pre* dan *post* test [6]. Bentuk evaluasi ini adalah melalui pengamatan terhadap siswa apakah terjadi perbedaan setelah adanya kegiatan pengabdian dan sebelumnya. Selain digunakan dua alat tersebut untuk lebih meyakinkan, maka digunakan metode tanya jawab terhadap siswa selama kegiatan berlangsung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Penghijauan Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa PAUD

Mungkin sudah banyak penelitian tentang “Hubungan Antara Prestasi Siswa dengan Lingkungan Belajarnya”, tapi sedikit sekali penerapannya di Indonesia. Bahkan pemerintah sendiri sangat kurang memahami akan kebutuhan generasi penerus mereka ini. Entah kurang memahami atau mungkin sibuk dengan urusan pribadi mereka masing-masing.

Melirik sekolah-sekolah di negara tetangga kita, sebut saja di Singapura, Malaysia, atau Australia, tentunya kita sudah ketinggalan jauh dengan fasilitas dan lingkungan sekolah mereka yang nyaman. Terlebih, siswa di sana juga mendapatkan kewajiban yang mengikat untuk sama-sama merawat lingkungan di sekitar sekolah. Mungkin itu sebabnya siswa-siswi di negara-negara tetangga kita lebih berkualitas secara rata-rata daripada di Indonesia.

Jika kita mencari korelasi antara lingkungan sekolah yang nyaman dengan prestasi siswa di sekolah, maka didapatlah fakta bahwa proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Mengapa begitu? Karena belajar memerlukan kondisi psikologi yang mendukung. Jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya tingkat prestasi para siswa juga akan naik.

Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan pekarangan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa di tingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak, lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa. Bukankah lebih baik bermain-main sambil belajar, daripada belajar sambil main-main.

Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai, selain itu konsentrasipun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan konsentrasi belajarnya.

### **3.2. Pra Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan bersih kelas ini dilakukan di PAUD Ceria Sambon, Banyudono, Boyolali. Pada tahap awal kegiatan sosialisai mengutamakan pada guru-guru PAUD. Dalam hal ini bertujuan agar guru dapat memotivasi dan menyampaikan kepada peserta didiknya perihal kesadaran terhadap lingkungan hidup. Pada sesi ini kepala sekolah langsung menyambut baik maksud dan tujuan kegiatan ini. Adapun jumlah guru yang ikut serta dalam kegiatan ini sejumlah 2 guru dengan strata pendidikan S1. Pada tahap ini pelaksana memberikan contoh yang benar cara membuang sampah ditempatnya, cara menaruh sepatu dan tas, serta diajarka cara membersihkan lantai dengan sapu terhadap kegiatan belajar mengajar di PAUD ini.

### **3.3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2020 ditujukan kepada siswa PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudno, Boyolali. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk demonstrasi dengan partisipasi seluruh siswa kelas A, dimana guru dan tim pengabdian terlebih dahulu memberikan contoh cara menyapu dan membuang sampah. Setelah itu, anak-anak mengikuti instruksi dari tim pengabdian dan guru pendamping untuk mulai menanam pohon dan tanaman hias di sekitar sekolah. Setelah siswa menanam kemudian diajarkan untuk memberikan pupuk dan menyiram dengan benar. Siswa juga diberikan jadwal penyiraman untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada lingkungan. Gambar 1. merupakan contoh tanaman hias yang berhasil ditanam oleh siswa beserta penyerahan salah satu pohon hias untuk simbol penghijauan. Para siswa merasa senang karena kegiatan dilakukan bersama-sama dan atraktif diselingi bermain bersama dengan tema lingkungan hidup.



**Gambar 1.** Penyerahan tanaman untuk penghijauan lingkungan sekolah PAUD.



**Gambar 2.** Situasi lokasi POS PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali.

### 3.4. Evaluasi kegiatan

Kegiatan penghijauan kelas ini memberikan efek yang baik bagi anak-anak. Anak yang tadinya pendiam dan cuek dengan keadaan sekitarnya menjadi peduli dan senang melakukan aktivitas kebersihan. Sebelum diadakan kegiatan ini siswa tidak peduli dengan keadaan kelasnya karena mereka masih berpikir ada tenaga kebersihan dari sekolah, akan tetapi setelah dijelaskan oleh pelaksana pengabdian bahwa kebersihan menjadi tanggung

jawab bersama dan merupakan sebagian dari iman, maka anak-anak sikapnya berubah menjadi tertarik.

## 5. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat pengenalan kelestarian lingkungan hidup untuk Anak Usia Dini di Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali, dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pemahaman anak-anak usia dini mengenai arti pentingnya lingkungan hidup di lingkungan sekolah masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan dan diimplementasikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan penghijauan lingkungan sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga mereka tidak mudah cepat bosan dalam belajar. Kegiatan mengenalkan lingkungan penting dilakukan secara dini agar setelah dewasa anak-anak mempunyai sikap yang cinta lingkungan hidup. Metode penghijauan bersama-sama sangat efektif untuk meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan karena metode ini paling mudah diterapkan pada anak usia dini.

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmad karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat program Pengembangan Individual Dosen (PID) Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya pengabdian masyarakat ini. Tak lupa penulis ucapkan kepada Guru dan karyawan Pos PAUD Ceria Desa Sambon, Banyudono, Boyolali yang telah membantu terselesaikan kegiatan ini.

## Referensi

- [1] H. Z. Hadibasyir, D. Danardono, M. I. T. Sunariya, V. N. Fikriyah, and M. A. Latif, "Pelatihan Pengolahan Citra Satelit Untuk Pemetaan Kondisi Vegetasi Bagi MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pengolahan Citra Satelit Untuk Pemetaan Kondisi Vegetasi Bagi Siswa SMK," no. February, 2022.
- [2] Undang-Undang 23, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara RI. 1997 No. 3699," pp. 1–59, 1997.
- [3] Taryono, "Penataan Ruang Berwawasan Lingkungan Hidup," *Forum Geogr.*, vol. 11, no. 11, pp. 82–92, 1992.
- [4] P. Prastowo, "Daya Dukung Lingkungan Aspek Sumberdaya Air," p. 16, 2010.
- [5] C. Amin, K. D. Priyono, D. M. A. Saputra, and E. B. K. Umam, "Information System Development of Muhammadiyah 's School in Sukoharjo Regency," vol. 25, 2022.
- [6] D. N. Sari, A. A. Wibowo, N. L. Anggani, U. El, and I. Kiat, "Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Bidang Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi untuk Siswa SMA Inklusi," vol. 2, no. 2, pp. 362–371, 2022.
- [7] C. Amin, P. Priyono, U. Umrotun, M. Fatkhiyah, and S. F. Sufahani, "Exploring the prevalence of protective measure adoption in mosques during the covid-19 pandemic in Indonesia," *Sustain.*, vol. 13, no. 24, pp. 1–13, 2021, doi: 10.3390/su132413927.
- [8] B. Prasetyo and U. Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial," *IPTEK J. Proc. Ser.*, vol. 0, no. 5, pp. 22–27, 2018, doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4417.
- [9] H. Z. Hadibasyir *et al.*, "Upaya Penguatan Kompetensi Kewilayahan Masyarakat Melalui Pemetaan Partisipatif pada Warga Kelurahan Lomanis, Cilacap Tengah, Cilacap," *Abdi Geomedisains*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2020, doi: 10.23917/abdigeomedisains.v1i1.91.
- [10] A. Saripudin, "AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI," *Nat. Aip Saripudin*, vol. 3, no. 1, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)